



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. Gajah Mada No. 1A Telp. 0293-491119 Fax. 0293-493423

Temanggung

email : rsud_temanggung@yahoo.co.id

www.rsud.temanggungkab.go.id

RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL - RPL)



AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN RSUD KABUPATEN TEMANGGUNG

Jl. Gajah Mada No. 1A, Walitelon Selatan,
Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) – Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dari rencana kegiatan Pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Temanggung, yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1A Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil prakiraan dan evaluasi terhadap dampak penting yang telah dilakukan dalam penyusunan dokumen AMDAL terhadap Rencana Pengembangan RSUD Temanggung tersebut, maka diperkirakan terdapat beberapa dampak penting. Dampak penting yang diperkirakan dapat terjadi tersebut, perlu ditindak-lanjuti dengan rencana pencegahan dan penanggulangan dampak negatif serta optimalisasi dampak positif. Untuk selanjutnya, hal tersebut perlu dituangkan di dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL). Atas dasar hal tersebut, maka dokumen RKL-RPL ini disusun, dengan mengacu pada sistematika sesuai dengan Lampiran III pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.

Akhir kata, RSUD Kabupaten Temanggung selaku Pemrakarsa dan seluruh Tim Penyusun AMDAL, menyatakan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya dokumen RKL-RPL rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung tersebut, sehingga dokumen RKL-RPL ini dapat lebih baik dan sempurna.

Temanggung, Agustus 2018

Pjs. DIREKTUR BLUD
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

Dr. ARTIYONO, M.Kes
NIP. 19590919 198801 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan RKL-RPL	I-1
1.3. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pemrakarsa	I-2

BAB II RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL)

2.1. Prinsip Dasar Pengelolaan Lingkungan Hidup	II-1
2.2. Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup	II-1
2.2.1. Pendekatan Teknologi.....	II-1
2.2.2. Pendekatan Sosial	II-2
2.2.3. Pendekatan Institusi	II-2
2.3. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL).....	II-3

BAB III RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

3.1. Prinsip Dasar Pemantauan Lingkungan Hidup.....	III-1
3.2. Pendekatan Pemantauan Lingkungan Hidup	III-1
3.3. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)	III-1

BAB IV JUMLAH DAN JENIS IZIN PPLH YANG DIBUTUHKAN.....

IV-1

BAB V PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL.....

V-1

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Pengembangan RSUD Temanggung	II-5
Tabel 3.1.	Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Rencana Pengembangan RSUD Temanggung	III-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Peta Pengelolaan Fisik-Kimia	II-37
Gambar 2.2.	Peta Pengelolaan Biologi.....	II-38
Gambar 2.3.	Peta Pengelolaan Sosekbudkesmas.....	II-39
Gambar 3.1.	Peta Pemantauan Fisik-Kimia	III-25
Gambar 3.2.	Peta Pemantauan Biologi	III-26
Gambar 3.3.	Peta Pemantauan Sosekbudkesmas	III-27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Temanggung, berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1A Kelurahan Temanggung I, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Dari hasil Analisis Dampak Lingkungan Hidup (Andal), kegiatan Rencana Pengembangan RSUD Temanggung diperkirakan akan menimbulkan dampak penting. Dampak penting yang timbul dapat berlangsung secara terus menerus selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil prakiraan dampak penting dan evaluasi holistik terhadap dampak lingkungan, maka perlu dilanjutkan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak negatif, serta peningkatan dampak positif yang telah dilingkup dalam dampak-dampak yang perlu dikelola dan dipantau dan selanjutnya akan dituangkan di dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (dokumen RKL-RPL).

1.2. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan RKL-RPL

Maksud penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) adalah untuk menjamin bahwa Rencana Pengembangan RSUD Temanggung dapat berwawasan lingkungan.

Tujuan pelaksanaan RKL ini adalah untuk mengelola dampak terhadap lingkungan hidup yang akan terjadi akibat rencana kegiatan pembangunan maupun operasional RSUD Temanggung dan untuk memenuhi serta melaksanakan ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup.

Sedangkan maksud dan tujuan pelaksanaan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) kegiatan Rencana Pengembangan RSUD Temanggung adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemantauan komponen lingkungan hidup yang terkena dampak dan komponen kegiatan Rencana Pengembangan RSUD Temanggung sebagai sumber dampak.
2. Untuk memenuhi dan melaksanakan ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup.
3. Mengetahui efektivitas pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilakukan.

1.3. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pemrakarsa

Kebijakan pemrakarsa dalam pengelolaan lingkungan hidup bertujuan agar pelaksanaan kegiatan Rencana Pengembangan RSUD Temanggung memenuhi prinsip pembangunan berwawasan lingkungan. Pemrakarsa akan mematuhi semua peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup antara lain Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung selaku pemrakarsa kegiatan Rencana Pengembangan RSUD Temanggung memiliki komitmen untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pemrakarsa akan melakukan penyempurnaan pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan hidup secara berkelanjutan untuk mencegah, menanggulangi, dan mengendalikan dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pada tahap prakonstruksi, konstruksi, dan operasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak pemrakarsa akan selalu melakukan pembinaan dan pelatihan bagi karyawan yang bertanggungjawab melaksanakan pekerjaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung akan melaksanakan seluruh isi dokumen RKL-RPL dan akan membuat dokumen Pemantauan Pelaksanaan RKL-RPL setiap 6 bulan sekali.

BAB II

RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL)

2.1. Prinsip Dasar Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada hakekatnya pengelolaan lingkungan hidup mengandung arti pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan berbagai dampak terhadap lingkungan hidup yang bersifat negatif dan meningkatkan dampak positif yang timbul sebagai akibat dari suatu rencana kegiatan dalam hal ini adalah rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung. Pengelolaan lingkungan hidup akan berorientasi pada program pengelolaan lingkungan hidup yang tepat dan dapat dioperasionalkan.

2.2. Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Dampak penting yang dihasilkan dalam Andal rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung ini harus dikelola. Pengelolaan dampak penting tersebut dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan pengelolaan lingkungan yaitu pendekatan teknologi, sosial, dan institusi dengan rincian sebagai berikut :

2.2.1. Pendekatan Teknologi

Pendekatan teknologi merupakan salah satu upaya pendekatan agar pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara teknis berdasarkan tingkat penguasaan teknologi yang tersedia. Beberapa contoh pendekatan teknologi untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung.

1. Pada tahap konstruksi, kegiatan diperkirakan dapat menimbulkan dampak kualitas udara dan kebisingan. Pendekatan secara teknologi untuk meminimalkan adanya dampak tersebut dilakukan dengan cara antara lain: pembuatan pagar pembatas proyek untuk mengantisipasi peningkatan kebisingan, penggunaan *bore piled* untuk pekerjaan pemancangan untuk mengurangi dampak getaran.
2. Pada tahap operasional, kegiatan diperkirakan dapat menimbulkan dampak penurunan kualitas udara, kebisingan dan penurunan kualitas air permukaan. Pendekatan secara teknologi untuk meminimalkan adanya dampak tersebut dilakukan dengan penganturan ketinggian cerobong & isolasi R. Genset dan optimalisasi pengoperasian Pengolahan Air Limbah (IPAL).

2.2.2. Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial merupakan salah satu upaya pendekatan pengelolaan lingkungan yang berdasarkan pada interaksi sosial, dimana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Beberapa contoh pendekatan sosial pada rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap prakonstruksi, kegiatan sosialisasi rencana kegiatan merupakan salah satu contoh pendekatan yang dilakukan secara sosial yang melibatkan semua pemangku kepentingan (*stake holders*). Pendekatan tersebut dimaksudkan agar informasi tentang rencana kegiatan dapat dipahami oleh masyarakat. Disamping itu, aspirasi, dan harapan masyarakat juga dapat tertampung dan dipahami oleh pemrakarsa kegiatan, sehingga dampak persepsi negatif masyarakat dapat diantisipasi.
2. Pada tahap konstruksi yaitu pada kegiatan rekrutmen tenaga kerja, pemrakarsa dapat memberikan instruksi kepada kontraktor pelaksana agar memprioritaskan penggunaan tenaga kerja lokal sesuai kebutuhan dan bidang keahlian. Pada setiap kegiatan pembangunan fisik (pekerjaan konstruksi), perlu adanya koordinasi dengan masyarakat sampai tingkat kelurahan, sehingga mekanisme pengaduan dapat dilakukan dengan jelas, apabila ada dampak dan gangguan akibat kegiatan tersebut. Kompensasi akibat dampak kegiatan juga akan dilakukan oleh pemrakarsa yang disesuaikan dengan kondisi setempat, misalnya ada bantuan untuk sarana sosial, seperti perbaikan jalan, pengobatan gratis, dan lain-lain.
3. Pada tahap operasional yaitu pada kegiatan operasional RSUD Temanggung yang diperkirakan dapat menimbulkan persepsi negatif masyarakat, maka masyarakat harus diberikan informasi secara jelas, tentang kegiatan operasional RSUD Temanggung berikut potensi dampak serta pengelolaan yang dilakukan, agar persepsi negatif masyarakat dapat ditekan, sehingga potensi dampaknya dapat diminimalkan.

2.2.3. Pendekatan Institusi

Pendekatan institusi merupakan upaya pendekatan pengelolaan lingkungan yang bertujuan agar pelaksanaan RKL ini dapat dilaksanakan secara terpadu antar berbagai instansi dan kelembagaan (pelaksana, pengawas) dan aspek keterkaitannya. Pendekatan institusi akan dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Di dalam kontrak antara kontraktor pelaksana dengan RSUD Temanggung akan mencatumkan antara lain mekanisme pengaduan dan kompensasi yang jelas apabila ada permasalahan di lapangan akibat kegiatan konstruksi, koordinasi dengan tokoh masyarakat sampai tingkat kelurahan/desa berkaitan dengan kegiatan, rekrutmen tenaga kerja lokal sesuai dengan kebutuhan dan keahlian, keharusan kontraktor untuk melaksanakan SOP dari RSUD Temanggung.
2. RSUD Temanggung akan mencantumkan SOP untuk semua persyaratan teknis dalam pembangunan, operasional dan pemeliharaan dan mewajibkan semua unit kerja untuk mematuhi perundang-undangan yang berlaku.
3. Meningkatkan peran aparat setempat dalam melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, terutama yang berada di sekitar rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung.
4. Mengadakan kerjasama dengan instansi terkait untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara koordinasi lintas sektoral.
5. Melaksanakan pengawasan terhadap hasil unjuk kerja pengelolaan lingkungan oleh instansi yang berwenang.
6. Membuat laporan hasil pengelolaan lingkungan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
7. RSUD Temanggung melalui kontraktor pelaksana membentuk divisi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat konstruksi.

2.3. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) disusun berdasarkan hasil prakiraan dampak penting dan evaluasi secara holistik terhadap dampak lingkungan hidup yang sudah tertuang dalam dokumen Andal yang harus dikelola. Uraian RKL secara singkat dan jelas dalam bentuk matriks atau tabel yang berisi pengelolaan terhadap dampak lingkungan hidup yang ditimbulkan berdasarkan tahapan kegiatan dengan elemen-elemen sebagai berikut.

- a. Dampak lingkungan yang dikelola
- b. Sumber dampak
- c. Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup
- d. Bentuk pengelolaan lingkungan hidup
- e. Lokasi pengelolaan lingkungan hidup

- f. Periode pengelolaan lingkungan hidup
- g. Institusi pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel II.1. Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Pengembangan RSUD Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
Dampak Penting Yang Dikelola (Hasil Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Andal)							
Tahap Prakonstruksi							
1.	Perubahan Persepsi Masyarakat	sosialisasi rencana kegiatan.	Intensitas keluhan dan protes masyarakat.	<p>a. Sosialisasi rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung yang dilakukan dengan cara yang praktis dan sederhana, agar mudah diterima oleh masyarakat.</p> <p>b. Sosialisasi rencana kegiatan dilakukan dengan melibatkan formal leader (Camat, Kepala Kelurahan dan staf, serta LPMK), informal leader (tokoh masyarakat, alim ulama/pemuka agama), dan masyarakat sekitar lokasi kegiatan.</p> <p>c. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan</p>	Kel. Temanggung I Kel. Temanggung II Kel. Walitelon Selatan	Minimal sekali pada tahap Prakonstruksi	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : DLH. Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
Dampak Penting Yang Dikelola (Hasil Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Andar)							
Tahap Konstruksi							
1.	Penurunan Kualitas Udara	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material, Pembongkaran bangunan konstruksi fisik / bangunan	Konsentrasi parameter debu yang timbul tidak melebihi baku mutu kualitas udara ambien menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien di Provinsi Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan pagar pembatas di sekitar lokasi kegiatan untuk mengurangi persebaran debu 2. Mengurangi ceceran material di jalan, dengan melakukan pembersihan ban kendaraan pengangkut sebelum keluar lokasi proyek. 3. Menutup bak truk pengangkut material dengan terpal untuk mengurangi debu yang beterbangan pada saat pengangkutan. 4. Menutup/membatasi akses/Koridor bangunan Rumah sakit dengan terpal. 5. menutup/membatasi akses/koridor bangunan rumah sakit dengan terpal 6. Melaksanakan pemeliharaan alat dan kendaraan angkut, sehingga emisi gas buang yang dihasilkan sesuai standard. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tapak proyek sebagai sumber dampak b. Di jalan angkut kendaraan proyek c. Di mesin-mesin peralatan dan kendaraan angkut 	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : a. Dinas Kesehatan Kab. Temanggung b. DLH. Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				7. Penyiraman air di musim kemarau secara berkala untuk mengurangi persebaran debu			
2.	Peningkatan Kebisingan	Kegiatan mobilisasi peralatan dan material, Persiapan dan relokasi Pembongkaran bangunan konstruksi fisik / bangunan	Kebisingan tidak melebihi baku mutu tingkat kebisingan menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan pagar pembatas di sekitar lokasi kegiatan untuk mengurangi tingkat bising 2. Penetapan jalur relokasi yang meminimalisasi gangguan kebisingan bagi pasien rawat inap 3. Upaya mereduksi tingkat kebisingan pada saat pemancangan agar tidak mengganggu Ruang Rawat Inap 4. Perawatan mesin-mesin peralatan berat dan kendaraan angkut untuk mengurangi tingkat bising 5. Pembatasan jam kerja, jangan bekerja pada malam hari (maksimum jam 21.00), kecuali untuk pekerjaan pengecoran yang bersifat menerus (untuk memohon ijin dari instansi terkait dan/atau warga setempat) 6. menyediakan workshop/bengkel untuk mereduksi dan memblokir kebisingan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tapak proyek sebagai sumber dampak b. Di mesin-mesin peralatan dan kendaraan angkut 	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : a. Dinas Kesehatan Kab. Temanggung b. DLH. Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
3.	Getaran	Kegiatan pembongkaran bangunan dan konstruksi fisik / bangunan	Tingkat getaran yang timbul tidak melebihi baku tingkat getaran menurut Kep-49/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Getaran untuk kategori tidak mengganggu dan tidak menimbulkan kerusakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan pondasi dengan menggunakan sistem <i>Bored pile</i> b. Pembatasan jam kerja, jangan bekerja pada malam hari (maksimum jam 20.00 WIB) 	Tapak proyek sebagai sumber dampak	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> a. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Temanggung b. DLH. Kab. Temanggung </p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>
4.	Air Larian	Pembangunan fisik/Konstruksi	Tidak terjadinya genangan air di tapak kegiatan, saluran drainase badan air penerima	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan saluran drainase yang dapat menampung air limpasan hujan b. Pembuatan kolam penampungan air (kolam pengendapan) sebelum di buang ke badan air 	Lokasi tapak kegiatan konstruksi berlangsung	Selama kegiatan konstruksi berlangsung, khususnya pada musim penghujan	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Instansi Pengawas: Dinas Pekerjaan</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<ul style="list-style-type: none"> c. Pembuatan saluran drainase ke saluran drainase d. Pembuatan saluran drainase dari kolam retensi ke badan penerima atau sungai 			<p>Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Temanggung</p> <p>Instansi Penerima Laporan : DLH Kabupaten Temanggung</p>
5.	Gangguan Lalu Lintas	Kendaraan pengangkut material dan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terjadi kemacetan lalu-lintas atau nilai derajat kejenuhan tidak melebihi nilai standar yang ditentukan 0,85 (MKJI,1997) b. Tidak terjadi kecelakaan lalu-lintas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan rambu-rambu lalu-lintas : hati-hati ada proyek, stop, flash lamp b. Penyediaan petugas lalu-lintas c. Membuat akses khusus untuk angkutan konstruksi yang berbeda dengan akses kegiatan operasional RSUD d. Jam mobilisasi material dan peralatan diusahakan menghindari pada jam sibuk dan tidak pada jam besuk pasien e. Arah masuk keluar kendaraan sesuai dengan arah pergerakan lalu-lintas f. Pengaturan aksesibilitas dilahan 	Tapak kegiatan dan jalan-jalan di sekitar tapak proyek terutama pada jalan Gajahmada dan Soetomo	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung Satlantas Polres Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH Kabupaten Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>proyek, sehingga kendaraan pengangkut material tidak banyak melakukan manuver dan jarak tempuh efektif.</p> <p>g. Pemasangan rambu peringatan keluar masuk kendaraan proyek</p> <p>h. Berkoordinasi dengan Dishubkominfo, DPU dan Satlantas setempat dan izin pengangkutan</p> <p>i. Membersihkan sisa/ceceran material yang jatuh di jalan saat mobilisasi berlangsung</p> <p>j. Adanya petugas pengatur lalu lintas</p> <p>k. Pembersihan roda kendaraan</p> <p>l. Penggunaan kendaraan angkut dengan jenis Pickup mengingat kemungkinan sebagian besar pengangkutan material melalui akses Jl. Soetomo dan diarahkan perlu pembangunan akses agar pengangkutan material dapat melalui jalan Gajahmada</p>			
6.	Perparkiran	Kendaraan pengangkut material ,	Kapasitas parkir memenuhi kebutuhan parkir yang ada	a. Adanya lahan parkir pengganti sementara selama konstruksi dengan sebagian dipergunakan	Tapak kegiatan dan jalan-jalan di sekitar tapak	Selama kegiatan konstruksi	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		peralatan dan bongkaran material		<ul style="list-style-type: none"> untuk parkir dan kegiatan konstruksi b. Adanya petugas pengatur parkir c. Adanya rambu parkir (larangan parkir di badan jalan) d. Pelarangan kendaraan parkir di badan jalan di Jl Soetomo dan Jl. Gajah Mada baik untuk kendaraan kegiatan rumah sakit maupun konstruksi 	proyek terutama pada Jl. Soetomo dan Jl. Gajah Mada	berlangsung	Pengawas : Dinas Perhubungan Kab. Temanggung Satlantas Polres Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung
7.	Peningkatan Kesempatan kerja	Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap. Jumlah usaha sektor informal yang tumbuh selama kegiatan konstruksi berlangsung.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memprioritaskan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin b. Pemberian kesempatan berusaha di sektor informal bagi masyarakat sekitar. 	Kel. Temanggung I Kel. Temanggung II Kel. Walitelon Selatan	Selama Kegiatan Tahap Konstruksi berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung
8.	Peningkatan Pendapatan	Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Jumlah tenaga kerja lokal yang terserap Jumlah usaha sektor	<ul style="list-style-type: none"> a. Memprioritaskan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, b. Pemberian kesempatan berusaha di sektor informal bagi masyarakat 	Kel. Temanggung I Kel. Temanggung II	Selama Kegiatan Tahap Konstruksi	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			informal Tingkat pendapatan masyarakat	sekitar.	Kel. Walitelon Selatan	berlangsung	Pengawas : Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.
9.	Penurunan Kenyamanan	a. pekerjaan mobilisasi peralatan dan material, b. serta pekerjaan fisik/ konstruksi bangunan	Intensitas protes masyarakat dan konflik sosial terhadap berbagai kegiatan tahap konstruksi	a. Melaksanakan pengelolaan secara benar pada sumber-sumber dampak primer yang ditimbulkannya. b. Melaksanakan pendekatan sosial kepada masyarakat terkena dampak, guna menampung aspirasi dan dapat mengantisipasi dampak sejak dini. c. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan konstruksi	Tapak proyek dan sekitarnya	Selama Kegiatan Tahap Konstruksi berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : DLH. Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.
10.	Gangguan kamtibmas	a. pekerjaan mobilisasi peralatan dan	Intensitas keluhan dan protes masyarakat.	a. Melaksanakan pengelolaan pada sumber-sumber dampak/dampak	Tapak proyek dan sekitarnya	Selama Kegiatan Tahap	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		material, b. pembongkaran bangunan c. serta pekerjaan fisik/ konstruksi bangunan		primer secara baik dan benar, b. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan akibat mobilisasi alat dan material serta pekerjaan fisik / konstruksi bangunan		Konstruksi berlangsung	Pengawas : DLH. Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung
11.	Perubahan Persepsi masyarakat	a. Rekrutmen tenaga kerja konstruksi b. pekerjaan mobilisasi peralatan dan material, c. pembongkaran bangunan d. serta pekerjaan fisik/ konstruksi bangunan	Intensitas keluhan, protes masyarakat dan konflik sosial terhadap berbagai kegiatan tahap konstruksi	a. Sosialisasi rencana kegiatan pengembangan RSUD Temanggung dengan cara yang praktis dan sederhana, agar mudah diterima oleh masyarakat. b. Sosialisasi rencana kegiatan dilakukan dengan melibatkan formal leader (Camat, Kelurahan dan staf, serta LPMK), informal leader (tokoh masyarakat, alim ulama/ pemuka agama), dan masyarakat sekitar lokasi kegiatan. c. Memprioritaskan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, d. Pemberian kesempatan berusaha di sektor informal bagi masyarakat	Kel. Temanggung I Kel. Temanggung II Kel. Walitelon Selatan	Selama Kegiatan Tahap Konstruksi	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : DLH. Kab. Temanggung Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>sekitar</p> <p>e. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan konstruksi, serta meningkatkan kegiatan bina lingkungan</p> <p>f. Melaksanakan pengelolaan berbagai potensi dampak negatif secara baik dan proporsional.</p>			
12.	<p>Pola Penyakit :</p> <p>a. Peningkatan kesakitan Infeksi saluran pernafasan.</p> <p>b. peningkatan infeksi saluran cerna.</p> <p>c. Kebisingan (mengaibatkan gangguan pendengaran, hipertensi, stress</p>	<p>Penurunan sanitasi lingkungan, debu, kebisingan</p>	<p>Tidak terjadi gangguan terhadap kesehatan masyarakat yang signifikan</p>	<p>a. Pengelolaan terhadap kebisingan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ijin kepada ketua RT setempat apabila akan melakukan kegiatan yang menimbulkan kebisingan. 2. Pembatasan jam kerja (dikerjakan pada siang hari) terutama untuk kegiatan yang menimbulkan kebisingan, kecuali untuk pekerjaan pengecoran yang bersifat menerus <p>b. Pengeloaan terhadap debu untuk</p>	<p>Tapak kegiatan RS dan permukiman penduduk di sekitarnya</p>	<p>selama kegiatan konstruksi berlangsung</p>	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : Dinkes Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
	emosional)			<p>mencegah terjadinya infeksi saluran nafas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan terhadap penduduk sekitar, misal : agar menutup jendela dan pintu pada saat dilakukan kegiatan pembangunan yang berpotensi menimbulkan debu 2. Pemasangan barrier dari terpal untuk menghambat debu. 3. Menyiram tempat yang akan digali. <p>c. Pengelolaan terhadap sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya infeksi saluran cerna.</p> <p>d. Pengelolaan terhadap peningkatan penyakit psikosomatis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi terkait dengan kegiatan proyek. 2. Penyuluhan pada penduduk terutama yang menderita penyakit yang disebabkan atau diperberat oleh gangguan psikosomatis di daerah terdampak. 			

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				3. Berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh kampung setempat.			
13.	Kesehatan Lingkungan	Penurunan Sanitasi Lingkungan oleh karena : sampah pekerja, sarana Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) pekerja.	Kondisi sanitasi lingkungan yang baik : a. Kepadatan lalat, nyamuk dan kecoa dan tikus. b. Sarana BAB dan BAK ada dalam jumlah yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan. c. Tandon air sesuai air sesuai syarat kesehatan. d. Tempat sampah sesuai syarat kesehatan dan memenuhi estetika lingkungan	a. Pengelolan terhadap timbulan sampah : 1. Tempat harus tertutup dan kedap air. 2. Letak tempat sampah harus memperhatikan estetika lingkungan. 3. Pengambilan sampah minimal 1-2 hari sekali. Sampah yang tercecer saat pengambilan harus dibersihkan. 4. Pengambilan sampah akan dikoordinasikan dengan DLH Kabupaten Temanggung. b. Pembuatan tempat untuk buang air besar dan buang air kecil harus memenuhi persyaratan kesehatan dan estetika lingkungan. Harus tersedia air dalam jumlah yang cukup. Buangan limbah kencing dan tinja akan dialirkan ke septik tank.	Tapak kegiatan RS	selama kegiatan konstruksi berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : DLH. Kab. Temanggung Dinkes Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>c. Akan disediakan kamar mandi yang memenuhi persyaratan kesehatan dan estetika lingkungan. Buangan air limbah kamar mandi akan dialirkan ke septik tank.</p> <p>d. Penempatan tenaga kebersihan pada area/tempat yang masih digunakan untuk pelayanan</p> <p>e. Pengelolaan tandon air :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harus dikuras dan dibersihkan minimal 5 hari sekali atau tandon air harus tertutup rapat. 2. Apabila tidak tertutup rapat dan tidak dapat dikuras minimal 1 kali tiap lima hari maka diberikan bubuk temephos (abate) ke dalam tempat air dengan dosis yang disesuaikan. 			
Dampak Lingkungan Lainnya yang Dikelola (Bagian dari Rencana Kegiatan atau SOP)							
Tahap Konstruksi							
1.	Timbulan Limbah Padat	Timbulan sampah dari seluruh kegiatan pembongkaran	Sampah hasil konstruksi RSUD Temanggung di TPS Sampah tidak	a. Sampah hasil konstruksi RSUD Temanggung dibuang di TPS Sampah, selanjutnya segera	1) TPS Sampah pengembangan RSUD	Selama kegiatan konstruksi pengembangan	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		bangunan dan konstruksi RSUD Temanggung	menumpuk atau setiap hari diambil dan dibuang ke TPA Sampah Kab. Temanggung	<p>a. diambil dan dibuang ke TPA Sampah berkoordinasi dengan dinas /instansi teknis yang menangani sampah</p> <p>b. Jangan sampai sampah menumpuk di TPS sampah</p> <p>c. Mewajibkan pelaksana konstruksi (kontraktor) untuk melaksanakan pengangkutan material bongkaran bangunan secara rutin, sehingga tidak terjadi penumpukan di lokasi proyek</p>	<p>1) Temanggung</p> <p>2) Lokasi Bongkaran Bangunan</p>	RSUD Temanggung berlangsung	<p>Pengawas : DLH Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH Kab. Temanggung</p>
2.	Bahaya Kebakaran	Korsleting listrik, kegiatan barak, mesin-mesin konstruksi dan sebagainya pada saat Konstruksi berlangsung	<p>a. Tidak terjadi kebakaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembangunan</p> <p>b. Tidak terjadinya human error pada tenaga kerja</p>	<p>a. Penyediaan peralatan proteksi kebakaran harus sesuai dengan SOP yang telah direkomendasi oleh Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kab. Temanggung</p> <p>b. Rambu & petunjuk ttg keberadaan pintu, jalur evakuasi, alat pemadam serta tanda larangan untuk menempatkan barang didepan pintu dan tangga darurat secara jelas.</p> <p>c. Pelatihan karyawan khusus untuk mengantisipasi bahaya kebakaran</p> <p>d. Penyediaan APD</p>	Tapak kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung	Selama kegiatan konstruksi Pengembangan RSUD Temanggung berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				e. Semua pemasangan instalasi kebakaran akan mengikuti Rekomendasi Pemasangan Instalasi Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kab. Temanggung			
3.	Gangguan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mobilisasi Peralatan dan Material b. Pembongkaran bangunan c. Konstruksi Bangunan 	a. Tidak ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan dan pelaksanaan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja kegiatan konstruksi dengan baik dan benar, antara lain SOP : SOP cara penggalian yang banar. SOP penggunaan derek SOP pekerjaan dinding. SOP pekerjaan atap SOP pekerjaan lantai SOP pekerjaan kelistrikan SOP pakaian kerja, dll b. Pemasangan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja. c. Pemasangan lampu untuk mendukung kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja. d. Melakukan pemasangan jaring pengaman (safety net) e. Penyediaan air minum yang cukup bagi pekerja. f. Pemberian jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja bagi pekerja 	Tapak kegiatan konstruksi bangunan	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	<p>Pelaksana: RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung</p> <p>Penerima Laporan: DLH Kabupaten Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				konstruksi. g. Pembentukan tim yang bertugas mengawasi aspek keselamatan dan kesehatan kerja selama masa konstruksi.			
Dampak Penting Yang Dikelola (Hasil Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Andar)							
Tahap Operasional							
1.	Penurunan Kualitas Udara	Kegiatan operasional RSUD Temanggung, mobilisasi pegawai dan pengunjung serta pengoperasian genset	Konsentrasi parameter yang timbul tidak melebihi baku mutu kualitas udara ambien menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien di Provinsi Jawa Tengah	a. Pembuatan cerobong pada genset dengan ketinggian sesuai peraturan yang berlaku b. Pemeliharaan genset sehingga gas buang sesuai baku mutu c. Pengaturan kendaraan pengunjung dan pegawai, sehingga sirkulasi kendaraan dalam lingkungan RSUD Temanggung lancar	Tapak kegiatan di lingkungan RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : Dinas Kesehatan Kab. Temanggung DLH. Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung
2.	Peningkatan Kebisingan	Kegiatan operasional RSUD	Tingkat bising tidak melebihi baku tingkat kebisingan menurut:	a. Genset ditempatkan di ruang kedap suara b. Pemeliharaan genset secara	Tapak kegiatan di lingkungan RSUD	Selama kegiatan operasional	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Temanggung, mobilisasi pegawai dan pengunjung serta pengoperasian genset	Kep-48/MENLH/11/1996 tentang baku tingkat kebisingan untuk permukiman, fasilitas umum Kep-51/Menaker/1999 tentang baku tingkat kebisingan untuk pekerja	berkala c. Pengaturan kendaraan pengunjung, karyawan RSUD Temanggung	Temanggung	berlangsung	Pengawas : Dinas Kesehatan Kab. Temanggung DLH. Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung
3.	Genangan/ Air larian	Operasional Rumah sakit Temanggung	Tidak ada genangan air yang signifikan di sekitar lokasi kegiatan	1. Pembuatan saluran drainase yang cukup menampung air limpasan hujan di lingkungan RSUD 2. Pembuatan saluran drainase ke badan penerima saluran drainase kota atau sungai Kuas. 3. Pembuatan sumur resapan dan biopori	Lokasi tapak kegiatan Kawasan Rumah sakit Temanggung	Selama kegiatan Operasional Rumah sakit Temanggung berlangsung	Instansi Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Instansi Pengawas: Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Temanggung Instansi Penerima Laporan : DLH Kabupaten Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
4.	Penurunan Kuantitas Air Tanah	Operasional Rumah sakit Temanggung	Tidak terjadi penurunan muka air tanah akibat pemompaan yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengambilan air tanah diupayakan agar debit pemompaan sumur sesuai kapasitas akuifer air tanah. b. Pembuatan bak tendon air yang mencukupi kebutuhan operasional c. Pemrakarsa menyediakan air cadangan air dari luar selama kegiatan operasional berlangsung d. Mengoptimalkan air dari PDAM 	Sumur di lokasi kegiatan Sumur penduduk	Selama kegiatan operasional Rumah sakit Temanggung berlangsung	<p>Instansi Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Instansi Pengawas: Dinas ESDM Prov. Jateng</p> <p>Instansi Penerima Laporan : DLH Kabupaten Temanggung DLHK Prov. Jateng</p>
5.	Gangguan Lalu-Lintas	Kendaraan pengantar, pengunjung, karyawan, dan dokter pada kegiatan RSUD Temanggung	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terjadi kemacetan lalu-lintas atau nilai derajat kejenuhan tidak melebihi nilai standar yang ditentukan 0,85 (MKJI,1997) b. Tidak terjadi kecelakaan lalu-lintas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan Satlantas b. Perlu pemasangan rambu jalan seperti rambu dilarang parkir, dilarang masuk, petunjuk masuk, dan papan rumah sakit c. Pembuatan akses pejalan kaki seperti rambu dan fasilitas penyeberangan terutama pada Jl. gajahmada d. Adanya petugas pengatur arus lalu 	Tapak kegiatan dan jalan-jalan di sekitar tapak proyek terutama pada jalan Gajahmada dan Soetomo	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Temanggung</p> <p>Pengawas : Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung Satlantas Polres Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>lintas</p> <p>e. Perlu adanya akses pemisah antara akses masuk dan keluar</p> <p>f. Menempatkan gerbang masuk kendaraan menjorok ke dalam area rumah sakit.</p>			<p>Pelaporan : DLH Provinsi Jawa Tengah</p>
6.	Perparkiran	Kendaraan pengantar, pengunjung, karyawan, dan dokter pada kegiatan RSUD Temanggung	a. Kapasitas parkir memenuhi kebutuhan parkir yang ada	<p>a. Pengoptimalan pengaturan parkir agar penyediaan lahan parkir yang ada mencukupi</p> <p>b. Pelarangan parkir pada badan jalan di sekitar RSUD Temanggung terutama pada Jl. Gajahmada dan Soetomo</p> <p>c. Berkoordinasi dengan Dishubkominfo dan Satlantas setempat</p> <p>d. Adanya petugas pengatur parkir di RSUD Temanggung</p> <p>e. Adanya CCTV pada areal parkir</p> <p>f. Untuk tiketing berada pada area dalam di sekitar rumah sakit, sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas</p> <p>g. Penyediaan kapasitas ruang parkir yang sesuai dengan kebutuhan</p>	Tapak kegiatan RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Temanggung</p> <p>Pengawas : Dinas Perhubungan Kabupaten temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH Kabupaten Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				parkir pada kegiatan RSUD Temanggung			
7.	Peningkatan Kesempatan Kerja dan Berusaha	a. rekrutmen tenaga kerja operasi b. Kegiatan operasional RSUD Temanggung .	a. Banyaknya tenaga kerja lokal yang terlibat dalam kegiatan operasional RSUD Temanggung b. Jumlah usaha informal di sekitar RSUD Temanggung	a. Memprioritaskan tenaga kerja lokal b. Memberikan ruang bagi masyarakat sekitar sehingga mampu mendorong tumbuhnya kegiatan sektor informal.	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon	Selama kegiatan operasional berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.
8.	Terbukanya matapencaharian dan Peningkatan Pendapatan	a. rekrutmen tenaga kerja operasi b. Kegiatan operasional RSUD Temanggung	a. Banyaknya tenaga kerja lokal yang terlibat dalam kegiatan operasional dan perawatan RSUD Temanggung b. Jumlah usaha informal di sekitar RSUD Temanggung	1. Memprioritaskan tenaga kerja lokal 2. Memberikan ruang bagi masyarakat sekitar sehingga mampu mendorong tumbuhnya kegiatan sektor informal.	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon	Selama kegiatan operasional berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung Pengawas : Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
9.	Penurunan Kenyamanan Masyarakat	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	Intensitas keluhan dan protes masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan pengelolaan pada sumber-sumber dampak/dampak primer secara baik dan benar, Melaksanakan pendekatan sosial kpd masyarakat terkena dampak, Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan akibat RSUD Temanggung 	Tapak proyek dan sekitarnya	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : DLH. Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>
10.	Gangguan Kamtibmas	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	Intensitas keluhan dan protes masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan pengelolaan pada sumber-sumber dampak/dampak primer secara baik dan benar, Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan akibat operasional RSUD Temanggung 	Tapak proyek dan sekitarnya	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : DLH. Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.</p>
11.	Perubahan persepsi Masyarakat	a. rekrutmen tenaga kerja operasi	Intensitas keluhan dan protes masyarakat.	1. Melakukan sosialisasi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan operasional RSUD	Tapak proyek dan sekitarnya	Selama kegiatan operasional	Pelaksana : RSUD Kab.

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		b. Kegiatan operasional RSUD Temanggung		<p>Temanggung</p> <p>2. Sosialisasi rencana kegiatan melibatkan formal leader, informal leader dan masyarakat,</p> <p>3. Sosialisasi juga menjelaskan mengenai peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja, dan upaya-upaya dalam mengantisipasi timbulnya dampak negatif</p> <p>4. Melaksanakan pendekatan sosial guna menyerap aspirasi masyarakat</p> <p>5. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui mekanisme pengaduan yang jelas terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan akibat operasional RSUD Temanggung</p>		berlangsung	<p>Temanggung</p> <p>Pengawas : DLH. Kab. Temanggung Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung.</p>
12.	Pola Penyakit	Operasional RSUD Temanggung	Tidak ada peningkatan angka kesakitan penduduk. Tidak terjadi Infeksi Nosokomial	<p>a. Rumah Sakit melakukan pengelolaan sanitasi lingkungan, limbah padat dan cair secara benar.</p> <p>b. Pemberantasan vektor atau pengelolaan habitat vektor baik di rumah sakit maupun di lingkungan sekitar rumah sakit.</p>	Rumah sakit dan lingkungan sekitar	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas: DLH dan Dinkes Kabupaten Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>c. Pengendalian vektor dilakukan dengan pengelolaan lingkungan fisik atau mekanis, penggunaan agen biotik, kimiawi, baik terhadap vektor maupun tempat perkembangbiakannya dan atau perubahan perilaku masyarakat.</p> <p>d. Pengelolaan kejadian luar biasa oleh rumah sakit dan puskesmas setempat.</p>			Penerima Laporan : DLH Kabupaten Temanggung.
13.	Kesehatan Lingkungan	Air limbah, genangan air / drainase dan timbulan limbah padat saat operasional RSUD Temanggung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Angka kepadatan nyamuk, kecoa, lalat dan tikus. 2) Indeks Kontainer nyamuk < 2%. 3) Tingkat kebauan. 4) Estetika lingkungan 5) Kepmenkes RI Nomor 1204/MENKES/SK/XI/2004 6) Keputusan Bapedal No 03 tahun 1995. 7) Kepmen LH No. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan air limbah dalam IPAL RSUD Temanggung 2. Pengelolaan terhadap genangan air/drainase 3. Pengelolaan terhadap timbulan limbah padat. Pengambilan sampah minimal 2-3x/ hari. 4. Pengelolaan terhadap sampah medis. 5. Melaksanakan pengelolaan kebersihan bak air dan kontainer air, antara lain dengan cara menguras kontainer air minimal 2x/minggu, menutup dan atau mengubur benda-benda yang bisa digenangi air atau bak air dan 	Tapak kegiatan RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas: DLH dan Dinkes Kabupaten Temanggung</p> <p>Penerima Laporan : DLH Kabupaten Temanggung.</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			13/MenLH/12/1995	kontainer air ditaburi bubuk "abate" dan dikuras tiap 3 bulan.			
Dampak Lingkungan Lainnya yang Dikelola (Bagian dari Rencana Kegiatan atau SOP)							
Tahap Operasional							
1.	Kualitas Air permukaan	Air limbah yang berasal dari IPAL	Kualitas air limbah yang dibuang ke badan perairan umum sesuai dengan baku mutu air limbah rumah sakit sesuai dengan Peraturan MENLH No.P.68/2016 untuk Baku Mutu Air Limbah Domestik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoperasian IPAL sesuai SOP 2. Melakukan perawatan dan pemeliharaan alat sehingga dapat beroperasi secara optimal 3. Melakukan pengaturan debit air limbah yang diolah, sesuai standard kapasitas IPAL, sehingga air limbah yang diolah dapat sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan 4. Air limbah yang berasal dari aktifitas domestik seperti dapur, terintegrasi dengan air limbah dari laundry dan laboratorium (limbah cair yang mengandung B3) wajib memenuhi Baku Mutu Air Limbah Domestik sebagaimana Peraturan MENLHK No.P.68/Menlhk/Setjen/Kum.l/8/2016 dan Baku Mutu Lampiran XLIV B Peraturan Menteri LH No.5 Tahun 2014 	IPAL RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : DLH dan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH Kabupaten Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
2.	Timbulan Limbah Padat	Timbulan limbah padat dari seluruh kegiatan operasional RSUD Temanggung, baik yang bersifat infeksius maupun non infeksius, serta limbah padat B3	Tidak terjadi pencemaran lingkungan oleh limbah padat B3 maupun limbah padat domestik	<p>1. Pengelolaan Sampah (SOP No. 12.04.01.002)</p> <p>a. Pengumpulan Disediakan tas-tas plastik pada tong-tong sampah di tiap-tiap unit sesuai dengan kebutuhan</p> <p>(1) Warna Hitam : sampah Non Medis (2) Warna Kuning : sampah Medis (3) Warna Merah : Sampah Radioaktif (4) Warna Unggu : sampah Cytotoksik (5) Kotak Kuning : Limbah benda tajam (katak harus tahan tusukan dan air)</p> <p>b. Pengangkutan</p> <p>(1) Dari tong-tong sampah setiap pagi sampah non medis diangkut dan dibawah oleh petugas cleaning servis ke TPS jam 08.00 WIB (2) Sampah medis ditimbang kemudian dicatat di logbook</p>	<p>a. TPS Limbah padat B3 RSUD Temanggung</p> <p>b. TPS Sampah RSUD Temanggung</p>	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : DLH. Kab. Temanggung Dinas Kesehatan Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>pengumpulan LB3</p> <p>c. Proses Pemusnahan</p> <p>(1) Sampah medis diangkut/ dibawa oleh pihak ke 3</p> <p>(2) Sampah non medis dikumpulkan di TPS dan diangkut / diambil oleh DLH setiap hari</p> <p>2. Penyimpanan B3 (SOP No. 11.04.05.01)</p> <p>a. Setiap bahan berbahaya dan beracun harus diberikan penandaan agar dapat dikenali oleh setiap orang</p> <p>b. Penandaan meliputi nama bahan, nama kimia dan symbol bahan</p> <p>c. Ruangan penyimpanan harus memenuhi persyaratan kedap air, berventilasi, penerangan cukup, tersedia peralatan komunikasi, tidak terkena sinar matahari langsung</p> <p>d. Penempatan kemasan harus dipastikan aman (tidak mudah tumpah)</p>			

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<ul style="list-style-type: none"> e. Sistem pengamanan ruangan penyimpanan harus diperiksa sekurang-kurangnya setiap bulan f. Tempat penyimpanan harus memiliki suction pump g. Penyediaan fasilitas lemari pendingin dalam TPS limbah B3 h. Hanya orang yang berkepentingan yang boleh masuk. 			
3.	Bahaya Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya hubungan singkat arus listrik (konsleting) b. Kelalaian karyawan/ human error 	Tidak terjadi kebakaran pada saat operasional RSUD Temanggung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan peralatan pemadam kebakaran (APAR) yg dpt digunakan oleh pegawai utk memadamkan api 2. Membuat jalan yang dapat dilalui oleh mobil pemadam kebakaran sehingga dapat dengan mudah dilalui mobil pemadam kebakaran 3. Menyediakan jalur evakuasi bagi pegawai, Pasien dan pengunjung serta Rambu & petunjuk ttg keberadaan pintu darurat, dan tempat evakuasi 4. Alarm kebakaran & Hydrant 5. Instalasi Penyalur Petir 	Di Area RSUD Temanggung.	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<ul style="list-style-type: none"> 6. Pelatihan karyawan khusus untuk mengantisipasi bahaya kebakaran 7. Penyediaan APD 8. Semua pemasangan instalasi kebakaran akan mengikuti Rekomendasi Pemasangan Instalasi Kebakaran dari DPU Kab. Temanggung 			
4.	Mikrobiologi Udara Infeksi Nosokomial (Pencegahan dan pengendalian infeksi terkait pelayanan kesehatan di RS)	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	<p>Jumlah mikrobiologi udara sesuai baku mutu untuk masing-masing ruang berdasarkan KepMenKes No. 1204 Tahun 2004</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya angka mortalitas pasien. 2. Menurunnya angka morbiditas dan mortalitas dokter, karyawan, pengunjung dan masyarakat sekitar RS terkait dengan infeksi yang didapat dari RS 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi Syarat Kesehatan Rumah Sakit berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/XI/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. b. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 270 tahun 2007 tentang Pedoman Manajerial Pengendalian infeksi di Rumah Sakit c. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 tahun 2007 tentang Pedoman Pengendalian Infeksi di Rumah sakit dan Fasilitas pelayanan Kesehatan 2. Membuat SOP pelaksanaan tugas kedokteran dan keperawatan terkait 	Di area RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung	<p>Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung</p> <p>Pengawas : Dinas Kesehatan Kab. Temanggung DLH. Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan : DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>dengan strategi pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial (kewaspadaan isolasi), yang terdiri dari 2 pilar :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kewaspadaan standard (<i>standard precaution</i>) dan kewaspadaan berdasarkan cara penularan (<i>transmission based precaution</i>). Kewaspadaan transmisi meliputi : kewaspadaan terhadap transmisi kontak, transmisi droplet, dan transmisi udara b. Kewaspadaan tindakan pencegahan pasca pajanan (<i>Post Exposure Prophylaxis</i>) <p>3. Perhatian lebih terutama pada SOP yang ditujukan tindakan keperawatan pada beberapa jenis infeksi nosokomial yang sering terjadi di RS, yaitu : infeksi saluran kemih, infeksi vaskuler, infeksi luka operasi, infeksi luka non operasi (luka bakar dan dekubitus) dan infeksi saluran pernafasan.</p> <p>4. Membuat SOP manajemen pemberantasan infeksi silang</p>			

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>terutama berkaitan dengan pengunjung.</p> <p>a. Pengaturan kunjungan : terkait dengan waktu dan batasan usia.</p> <p>b. Pengaturan ketentuan khusus kunjungan untuk ruang dengan pengawasan tinggi seperti ICU, HND, OK dll</p> <p>5. Sterilisasi ruang sesuai SOP</p> <p>6. Upaya pengantian spray sesuai SOP</p> <p>7. Pengangkutan linen sesuai dengan SOP</p> <p>8. Penyediaan dan pengangkutan makan sesuai dengan SOP</p> <p>9. Pencahayaan masing-masing ruang sesuai persyaratan kesehatan</p> <p>10. Pemasangan alat <i>dehumidifier</i> dan <i>screen</i> di ruang beresiko tinggi (ICU, ruang operasi, dll)</p> <p>11. Melaksanakan kegiatan sesuai SOP yang ada</p>			
5.	Gangguan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kegiatan operasional RS	1. Tidak terjadi atau minimal terjadinya penyakit akibat	<p>Membuat SOP K3 operasional RS antara lain :</p> <p>1. Membuat organisasi SMK3 yang bertugas untuk : membuat aturan</p>	Tapak kegiatan RS	Selama kegiatan operasional berlangsung	Pelaksana : RSUD Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			<p>kerja.</p> <p>2. Tidak terjadi atau minimal terjadinya kecelakaan kerja</p>	<p>teknis dan administratif untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, sesuai dengan dengan Kepmenkes No. 423/MENKES/SK/IV/2005</p> <p>2. Pemasangan rambu – rambu komunikasi keselamatan kerja.</p> <p>3. Pekerja yang menangani limbah harus mengenakan alat pelindung diri yang lengkap : topi, masker, alat pelindung mata, pakaian panjang (coverall), sarung tangan khusus dan sepatu boot.</p> <p>4. Pengelolaan lingkungan kerja sesuai dengan Kepmenkes No. 261/MENKES/SK II/1998.</p> <p>5. Pengelolaan K3 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/XI/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.</p> <p>6. Pengelolaan K3 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 270 tahun 2007 tentang Pedoman</p>			<p>Pengawas :</p> <p>Dinas Kesehatan Kab. Temanggung</p> <p>Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung</p> <p>Pelaporan :</p> <p>DLH. Kab. Temanggung</p>

No.	Dampak Lingkungan Yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>Manajerial Pengendalian infeksi di Rumah Sakit</p> <p>7. Pengelolaan K3 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 tahun 2007 tentang Pedoman Pengendalian Infeksi di Rumah sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan</p> <p>8. Membuat SOP pekerjaan keperawatan terkait dengan tata letak peralatan dan pekerjaan keperawatan dll</p> <p>9. Bagi pekerja pengambil sampah di ruangan RS diharuskan memperhatikan PP. No.101 th 2014 ttg Pengelolaan Limbah B3</p> <p>10. Lindungi pekerja dengan program BPJS Ketenaga kerjaan dan BPJS Kesehatan</p> <p>Pemeriksaan kesehatan bagi pekerja secara berkala</p>			

Sumber : Tim Penyusun, 2017

PEKERJAAN

AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

Gambar 2.1

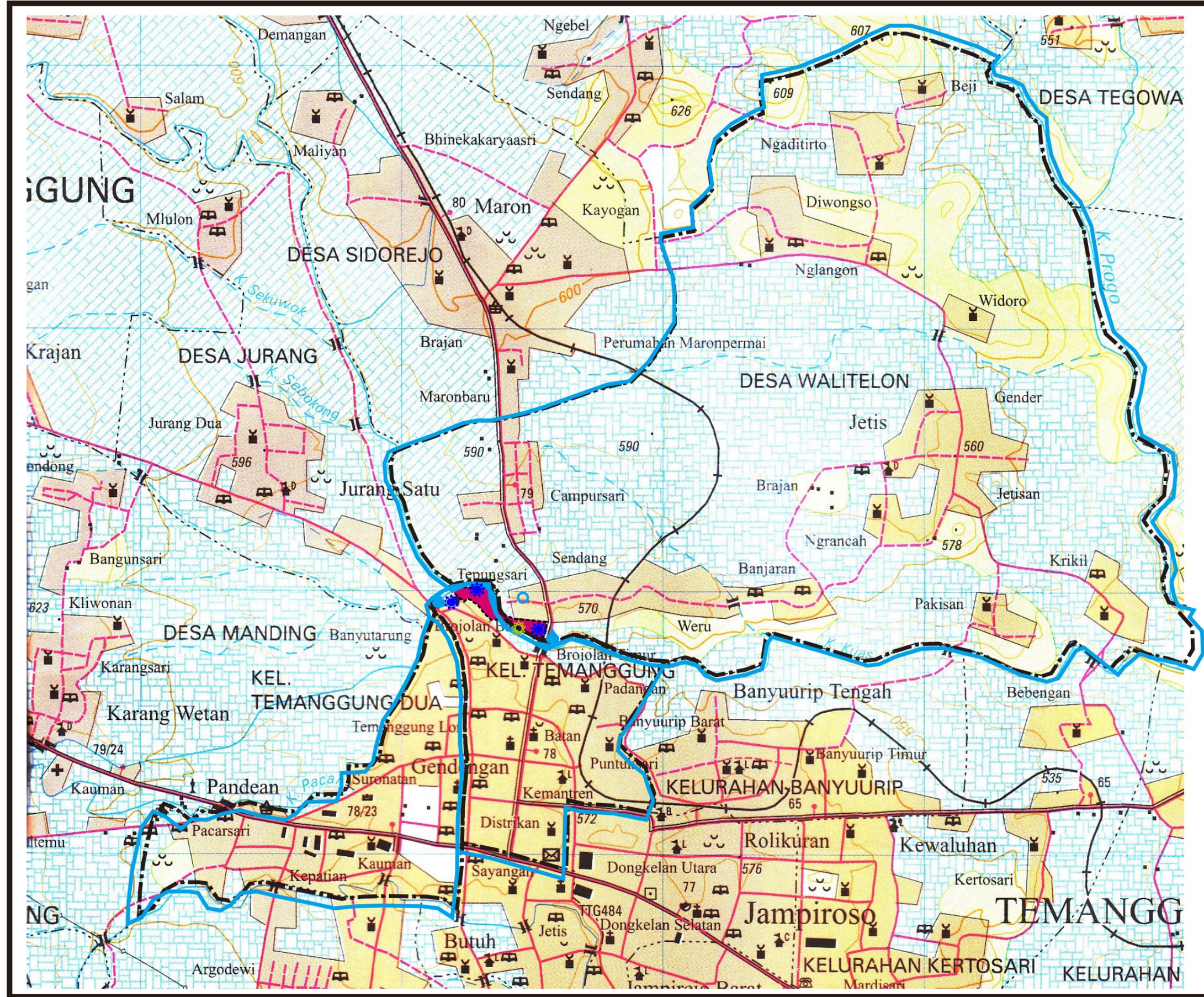
**PETA PENGELOLAAN
FISIK-KIMIA**

KETERANGAN :

- . . . - Batas Kecamatan
- . . . - Batas Kelurahan
- Jalan Protokol
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Bangunan
- Tanah Kosong
- Permukiman
- Kebun/Taman
- Sawah
- Tegalan/Ladang
- Batas Proyek
- Batas Wilayah Studi
- ☀ Kualitas Udara & Kebisingan
- 💧 Kualitas Air Permukaan
- ⊙ Kualitas Air Tanah
- ☀ Kualitas Air Limbah

Skala
1 : 17.000

SUMBER PETA :
Lembar 1408-514
Peta Rupabumi Digital Indonesia
BAKOSURTANAL



PEKERJAAN

AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

Gambar 2.2

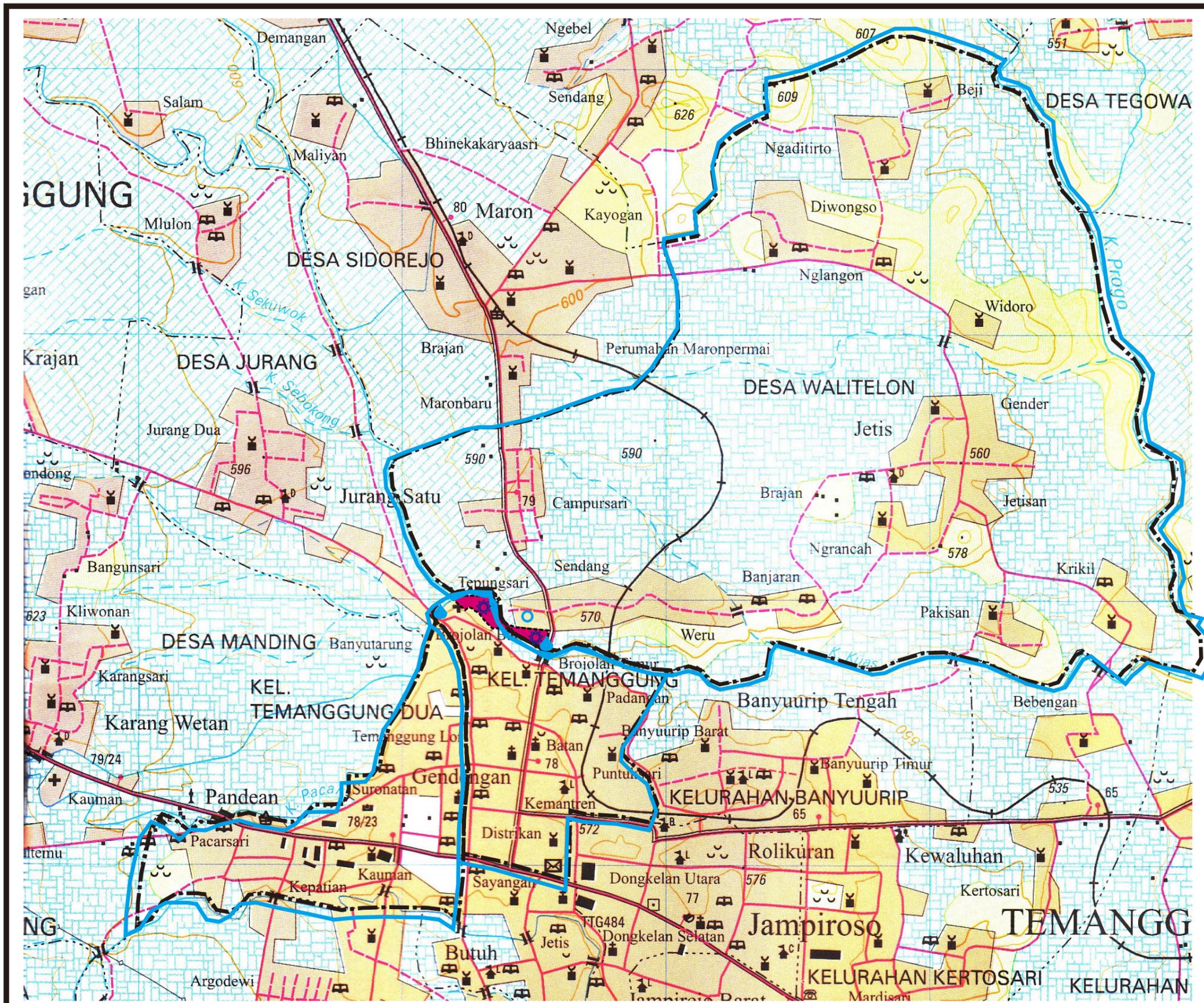
**PETA PENGELOLAAN
BIOLOGI**

KETERANGAN :

- . - . - Batas Kecamatan
- . . - . Batas Kelurahan
- Jalan Protokol
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Bangunan
- Tanah Kosong
- Permukiman
- Kebun/Taman
- Sawah
- Tegalan/Ladang
- Batas Proyek
- Batas Wilayah Studi
- Plankton & Benthos
- Mikrobiologi Air
- ⊛ Mikrobiologi Udara
(4 titik = OK, UGD, Inap, Klinik)

Skala
1 : 17.000

SUMBER PETA :
Lembar 1408-514
Peta Rupabumi Digital Indonesia
BAKOSURTANAL



PEKERJAAN

AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN
 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

Gambar 2.3

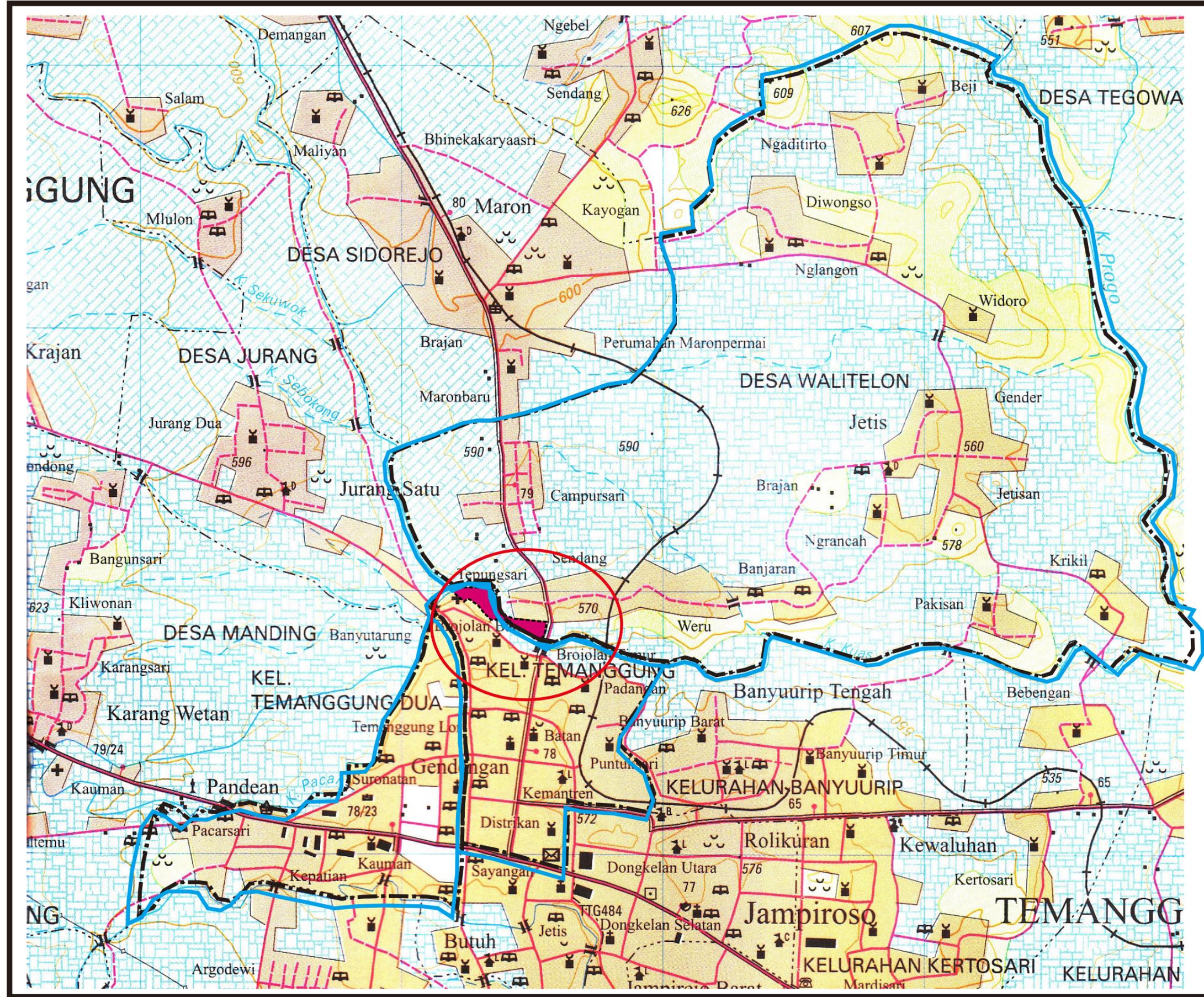
**PETA PENGELOLAAN
 SOSEKBUD & KESMAS**

KETERANGAN :

- . . . - Batas Kecamatan
- . . . - Batas Kelurahan
- Jalan Protokol
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Bangunan
- Tanah Kosong
- Permukiman
- Kebun/Taman
- Sawah
- Tegalan/Ladang
- Batas Proyek
- Batas Wilayah Studi
- Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kesehatan Masyarakat

Skala
1 : 17.000

SUMBER PETA :
 Lembar 1408-514
 Peta Rupabumi Digital Indonesia
 BAKOSURTANAL



BAB III

RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

3.1. Prinsip Dasar Pemantauan Lingkungan Hidup

Pemantauan lingkungan hidup pada dasarnya merupakan alat untuk mengevaluasi, apakah pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif efisien atau tidak. Pemantauan lingkungan hidup merupakan pekerjaan pengukuran, sampling, pengamatan dan pengumpulan informasi terhadap komponen lingkungan hidup secara berulang-ulang pada selang waktu dan lokasi tertentu. Oleh karena itu hasil pemantauan lingkungan hidup Rencana Kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung nantinya akan disampaikan kepada instansi-instansi yang terkait.

3.2. Pendekatan Pemantauan Lingkungan Hidup

Teknis pemantauan lingkungan hidup untuk aspek fisik-kimia dan biologi dilakukan dengan cara pengukuran, sampling, analisis laboratorium, observasi dan pengamatan lapangan. Sedangkan untuk aspek sosial-ekonomi-budaya dan kesehatan masyarakat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner terhadap responden untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kegiatan Rencana Kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung.

3.3. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) disusun berdasarkan hasil prakiraan dampak penting dan evaluasi secara holistik terhadap dampak lingkungan hidup yang sudah tertuang dalam dokumen Andal yang harus dipantau. Uraian RPL secara singkat dan jelas dalam bentuk matriks atau tabel yang berisi pemantauan terhadap dampak yang ditimbulkan berdasarkan tahapan kegiatan dengan elemen-elemen sebagai berikut :

- a. Jenis dampak yang timbul
- b. Indikator/parameter yang dipantau
- c. Sumber dampak
- d. Metode pengumpulan dan analisis data
- e. Lokasi pemantauan
- f. Waktu dan frekuensi pemantauan

- g. Institusi pelaksana pemantauan lingkungan hidup
- h. Institusi pengawas pemantauan lingkungan hidup
- i. Institusi penerima laporan pemantauan lingkungan hidup

Tabel III.1. Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Rencana Pengembangan RSUD Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
Dampak Penting Yang Dipantau (Hasil Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Andal)									
Tahap Prakonstruksi									
1.	Dampak persepsi masyarakat	1) Intensitas keluhan dan protes masyarakat yang diwujudkan antara lain dalam bentuk banyaknya tuntutan dan konflik masyarakat dengan pemrakarsa. 2) Penolakan masyarakat terhadap rencana kegiatan Pengembangan RSUD Temanggung	Kegiatan sosialisasi rencana kegiatan	a. Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak. b. Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon Selatan	Sekali pada saat kegiatan prakonstruksi berlangsung	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung	BLH Prov. Jawa Tengah DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
Dampak Penting Yang Dipantau (Hasil Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Andal)									
Tahap Konstruksi									
1.	Penurunan Kualitas Udara	Konsentrasi parameter debu yang timbul tidak melebihi baku mutu kualitas udara ambien menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien di Provinsi Jawa Tengah	Emisi udara dari peralatan dan partikel debu dari kendaraan angkut untuk kegiatan mobilisasi peralatan dan material, konstruksi fisik / bangunan	Data kualitas udara dikumpulkan dengan sampling dan analisis laboratorium. Selanjutnya data-data tersebut dibandingkan dengan baku mutu kualitas udara ambien menurut Kep. Gub. Jateng No. 8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien di Prov. Jateng	Tapak kegiatan dan jalur akses	Pada tahap konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung Dinas Kesehatan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
2.	Peningkatan Kebisingan	Kebisingan tidak melebihi baku mutu tingkat kebisingan menurut Keputusan Menteri LH No. 48 Tahun 1996	Suara mesin-mesin peralatan dan kendaraan angkut untuk kegiatan mobilisasi peralatan dan material, konstruksi fisik / bangunan,	Data kebisingan diukur dengan Sound Level Meter. Selanjutnya dibandingkan dengan baku mutu tingkat kebisingan menurut Kepmen LH Nomor 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan dan Permen Nakertrans No. Per.	Tapak kegiatan dan jalur akses	Pada tahap konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung Dinas Kesehatan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
			dan demobilisasi	13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Kebisingan di tempat kerja					
3.	Timbulnya Getaran	Tingkat getaran	Kegiatan Pembuatan Pondasi	Data tingkat getaran diukur dengan Seismometer. Selanjutnya data tingkat getaran hasil pengukuran dibandingkan dengan baku mutu tingkat kebisingan menurut Kepmen LH Nomor 49/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Getaran	Tapak proyek dan permukiman sekitar Pengembangan RSUD Temanggung di wilayah sekitar	Pada tahap konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 1 kali saat kegiatan pembuatan pondasi / pemancangan	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
4.	Air Larian	Tidak terjadi genangan dan banjir di saluran drainase rumah sakit, saluran drainase kota dan badan air penerima	Kegiatan Konstruksi	a. Observasi lapangan adanya genangan/ banjir pada saat kegiatan pekerjaan konstruksi di musim penghujan. b. Mengukur debit air di setiap saluran	a. Lokasi tapak kegiatan berlangsung b. Saluran drainase kota c. Badan air	Pada tahap konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 1 kali saat musim	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab.	DLH Kabupaten Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		(sungai)		drainase yang ada c. Mengukur debit sungai	penerima (Sungai)	penghujan		Temanggung	
5.	Gangguan Lalu Lintas	Nilai (kinerja) DS < 0,85	Kendaraan pengangkut material, peralatan dan hasil bongkaran	Pengumpulan data lalu-lintas dilakukan dengan survei lalu-lintas. Data lalu-lintas dianalisis dengan membandingkan dengan standar MKJI	Tapak kegiatan dan jalan-jalan di sekitar tapak proyek terutama pada jalan Gajahmada dan Soetomo	Selama kegiatan konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 1 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Perhubungan Kab. Temanggung Satlantas Polres Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
6.	Gangguan perparkiran	Tingkat ketersediaan parkir \geq kebutuhan parkir	Kendaraan pengangkut material, peralatan dan hasil bongkaran	Pengumpulan data aktivitas manuever parkir Data ini dianalisis untuk mengetahui akumulasi parkir, durasi parkir, indeks parkir, dan volume parkir	Tapak proyek RSUD Temanggung	Selama kegiatan konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 1 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Perhubungan Kab. Temanggung Satlantas Polres Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
7.	Peningkatan Kesempatan Kerja	Indikator dampak kesempatan kerja dan berusaha adalah jumlah tenaga kerja lokal yang terserap dan	Kegiatan rekrutmen tenaga kerja konstruksi	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon	Sejak dimulainya kegiatan rekrutmen tenaga kerja sampai	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		banyaknya usaha sektor informal di sekitar lokasi RSUD Temanggung		<p>pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.</p> <p>2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif</p>	Selatan	dengan kegiatan konstruksi selesai, setiap 6 bulan sekali			
8.	Dampak peningkatan pendapatan	Indikator dampak penyerapan banyaknya tenaga kerja lokal dan tingkat pendapatan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan RSUD Temanggung	Kegiatan rekrutmen tenaga kerja konstruksi	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon Selatan	Sejak dimulainya kegiatan rekrutmen tenaga kerja sampai dengan kegiatan konstruksi selesai, setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif					
9.	Dampak penurunan kenyamanan masyarakat	Intensitas keluhan dan protes masyarakat yang terjadi karena adanya penurunan tingkat kenyamanan	pekerjaan mobilisasi peralatan dan material, pembongkaran bangunan serta pekerjaan fisik/konstruksi bangunan	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak. 2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan	Tapak proyek dan sekitarnya	Sejak dimulainya kegiatan konstruksi sampai dengan selesai, setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif					
10.	Dampak gangguan kamtibmas	Intensitas keluhan dan protes masyarakat	pekerjaan mobilisasi peralatan dan material, pembongkoran bangunan serta pekerjaan fisik/ konstruksi bangunan	<p>1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.</p> <p>2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif</p>	Tapak proyek dan sekitarnya	Sejak dimulainya kegiatan sampai dengan kegiatan konstruksi selesai, setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
11.	Dampak persepsi masyarakat	<p>1) Intensitas keluhan dan protes masyarakat yang diwujudkan antara lain dalam bentuk banyaknya tuntutan dan konflik masyarakat dengan pemrakarsa.</p> <p>2) Penolakan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan RSUD Temanggung</p>	<p>kegiatan rekrutmen tenaga kerja konstruksi</p> <p>pekerjaan mobilisasi peralatan dan material,</p> <p>pembongkaran bangunan</p> <p>pekerjaan fisik/konstruksi bangunan</p>	<p>1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.</p> <p>2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif</p>	Tapak proyek dan sekitarnya	Sejak dimulainya kegiatan sampai dengan kegiatan konstruksi selesai, setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	<p>Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung</p> <p>DLH. Kab. Temanggung</p>	DLH. Kab. Temanggung
12.	a. Pola Penyakit : Peningkatan kesakitan Infeksi saluran	Tidak terjadi gangguan terhadap kesehatan masyarakat yang	Penurunan sanitasi lingkungan, debu,	Pengumpulan data pola penyakit dilakukan dengan cara observasi dan wawancara	Tapak kegiatan RS dan permukiman	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinkes Kab. Temanggung	DLH Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
	pernafasan. b. peningkatan infeksi saluran cerna. c. Kebisingan (mengakibatkan gangguan pendengaran, hipertensi, stress	signifikan	kebisingan	menggunakan kuesioner Data perubahan pola penyakit dianalisis secara deskriptif kualitatif	penduduk di sekitarnya	dengan frekuensi pemantauan 3 bulan sekali			
13.	Kesehatan Masyarakat	Kondisi sanitasi lingkungan yang baik : a. Kepadatan lalat, nyamuk dan kecoa dan tikus. b. Sarana BAB dan BAK ada dalam jumlah yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan. c. Tandon air sesuai air sesuai syarat kesehatan. d. Tempat sampah	Penurunan Sanitasi Lingkungan oleh karena : sampah pekerja, sarana Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) pekerja	Pengumpulan data kondisi kesehatan masyarakat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner Data kondisi kesehatan masyarakat dianalisis secara deskriptif kualitatif	Tapak kegiatan RS dan permukiman penduduk di sekitarnya	Selama kegiatan konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 3 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH. Kab. Temanggung Dinkes Kab. Temanggung	DLH dan Dinkes Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		sesuai syarat kesehatan dan memenuhi estetika lingkungan							
Dampak Lingkungan Lainnya yang Dipantau (Bagian dari Rencana Kegiatan atau SOP)									
1	Timbulan Sampah	Tidak adanya penumpukan sampah di lokasi tapak kegiatan	Kegiatan konstruksi fisik	Pengamatan secara langsung dan dianalisis secara kuantitatif	Tapak kegiatan RSUD Temanggung	Selama kegiatan konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 1 minggu sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH. Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
2.	Gangguan K3	Kondisi K3 pekerja konstruksi bangunan: a. Angka kecelakaan kerja nihil. b. Angka penyakit akibat kerja nihil atau maksimal 10% dari jumlah pekerja.	Konstruksi Bangunan	Data K3 pekerja dikumpulkan dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara dan Kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat Data K3 dianalisis secara kuantitatif	Tapak kegiatan konstruksi bangunan	Selama kegiatan konstruksi bangunan berlangsung dengan frekuensi pemantauan 3 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung	DLH Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
Dampak Penting Yang Dipantau (Hasil Arahan Pemantauan Lingkungan Hidup dalam Andal)									
Tahap Operasional									
1.	Penurunan Kualitas Udara	Kondisi konsentrasi parameter kualitas udara sesuai baku mutu udara ambient Kep Gub Jateng No. 8 Tahun 2001	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	Data kualitas udara dikumpulkan dengan sampling dan analisis laboratorium. Selanjutnya data-data tersebut dibandingkan dengan baku mutu kualitas udara ambien menurut Kep. Gub. Jateng No. 8 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien di Prov. Jateng	Areal RSUD Temanggung dan Permukiman sekitarnya	Pada tahap operasi berlangsung untuk genset disesuaikan dengan jam pemakaian dan udara ambien pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH. Kab. Temanggung Dinas Kesehatan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
2.	Peningkatan Kebisingan	Tingkat kebisingan	Kegiatan operasional RSUD Temanggung, mobilisasi pegawai, pengunjung dan operasional genset	Data kebisingan diukur dengan Sound Level Meter. Selanjutnya dibandingkan dengan baku mutu tingkat kebisingan menurut Kepmen LH Nomor 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan dan Permen Nakertrans No. Per. 13/MEN/X/2011 tentang	Tapak kegiatan dan genset	Pada tahap operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH. Kab. Temanggung Dinas Kesehatan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Nilai Ambang Batas Kebisingan di tempat kerja					
3.	Air Larian	Tidak terjadi genangan dan banjir di saluran drainase rumah sakit, saluran drainase kota dan badan air penerima (sungai)	Kegiatan Operasional Rumah sakit Temanggung	a. Observasi lapangan adanya genangan/ banjir pada saat di musim penghujan. b. Mengukur debit air di setiap saluran drainase yang ada c. Mengukur debit sungai	a. Lokasi tapak kegiatan berlangsung b. Saluran drainase kota c. Badan air penerima (Sungai)	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Temanggung	DLH Kabupaten Temanggung
4.	Kuantitas air tanah	Operasional rumah sakit Temanggung	Kebutuhan air tanah untuk Operasional Rumah sakit Temanggung	Observasi dan mengukur muka air tanah muka air sumur penduduk di sekitarnya	Sumur dilokasi kegiatan dan sumur disekitar lokasi Rumah sakit Temanggung	Selama periode 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas ESDM Prov. Jateng	DLH Kabupaten Temanggung dan DLHK Provinsi Jawa Tengah
5.	Gangguan Lalu Lintas	Nilai (kinerja) DS < 0,85	Kendaraan pengantar, pengunjung, karyawan, dan dokter pada	Pengumpulan data lalu-lintas dilakukan dengan survei lalu-lintas. Data lalu-lintas	Tapak kegiatan dan jalan-jalan di sekitar tapak proyek	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan	RSUD Kabupaten Temanggung	Dinas Perhubungan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
			kegiatan RSUD Temanggung	dianalisis dengan membandingkan dengan standar MKJI	terutama pada jalan Gajahmada dan Soetomo	frekuensi pemantauan 6 bulan sekali		Satlantas Polres Temanggung	
6.	Gangguan perparkiran	Tingkat ketersediaan parkir \geq kebutuhan parkir	Kendaraan parkir pengantar, pengunjung, karyawan, dan dokter pada kegiatan RSUD Temanggung	Pengumpulan data aktivitas maneuver parkir Data ini dianalisis untuk mengetahui akumulasi parkir, durasi parkir, indeks parkir, dan volume parkir	Tapak proyek RSUD Temanggung	Selama kegiatan konstruksi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 3 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	Dinas Perhubungan Kab. Temanggung Satlantas Polres Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
7.	Peningkatan Kesempatan Kerja dan Berusaha	1. Indikator dampak kesempatan kerja dan berusaha adalah banyak sedikitnya penduduk lokal yang bekerja di RSUD Temanggung 2. jumlah dan jenis kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi RSUD	1. rekrutmen tenaga kerja konstruksi 2. kegiatan operasional RSUD Temanggung	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak. 2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon Selatan	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		Temanggung		mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif					
8.	Dampak peningkatan pendapatan	Indikator dampak penyerapan banyaknya tenaga kerja lokal dan tingkat pendapatan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan RSUD Temanggung	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak. 2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon Selatan	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
9.	Dampak penurunan kenyamanan masyarakat	banyak sedikitnya penduduk yang mengeluh dan protes terhadap kegiatan operasional RSUD Temanggung	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	<p>1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.</p> <p>2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif</p>	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon Selatan	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH. Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
10.	Dampak penurunan kamtibmas	banyak sedikitnya penduduk yang mengeluh dan protes terhadap kegiatan	Kegiatan operasional RSUD Temanggung .	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas,	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH. Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		operasional RSUD Temanggung		<p>kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.</p> <p>2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif</p>	Walitelon Selatan	frekuensi setiap 6 bulan sekali			
11.	Dampak persepsi masyarakat	a. Intensitas keluhan dan protes masyarakat sekitar yang diwujudkan antara lain dalam bentuk banyaknya tuntutan dan konflik masyarakat dengan pihak pemrakarsa	<p>rekrutmen tenaga kerja operasi</p> <p>Kegiatan operasional RSUD Temanggung</p>	1) Metode pemantauan dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan secara sekilas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang terkena dampak.	Kelurahan Temanggung I, Temanggung II dan Walitelon Selatan	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi setiap 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	<p>Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung</p> <p>DLH. Kab. Temanggung</p>	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		b. Penolakan masyarakat terhadap kegiatan RSUD Temanggung		2) Data-data hasil pemantauan yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tentang parameter lingkungan dengan menggunakan analisis deskriptif					
12.	Perubahan Pola Penyakit	Tidak ada peningkatan angka kesakitan penduduk. Tidak terjadi Infeksi Nosokimia.	Kegiatan operasional Rumah sakit	Data kesehatan masyarakat di lingkungan rumah sakit dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner dan Kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat Data data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif	Permukiman penduduk di sekitar RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH dan Dinkes Kab. Temanggung	DLH Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
13.	Kesehatan lingkungan.	1) Angka kepadatan nyamuk, kecoa, lalat dan tikus. 2) Indeks Kontainer nyamuk < 2%. 3) Tingkat kebauan. 4) Estetika lingkungan 5) Kepmenkes RI Nomor 1204/MENKES/SK/XI/2004 6) Keputusan Bapedal No 03 tahun 1995. 7) Kepmen LH No. 13/MenLH/12/19 95	Air limbah, genangan air / drainase dan timbulan limbah padat saat operasional RSUD Temanggung	Pengumpulan data kondisi kesehatan masyarakat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner Data kondisi kesehatan masyarakat dianalisis secara deskriptif kualitatif	Tapak kegiatan RS	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH dan Dinkes Kab. Temanggung	DLH Kab. Temanggung
Dampak Lingkungan Lainnya Yang Dipantau (Bagian dari Rencana Kegiatan atau SOP)									
1.	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Kualitas air limbah yang dibuang ke badan perairan umum sesuai dengan baku mutu air limbah rumah	IPAL RSUD Temanggung	Data kualitas air limbah dikumpulkan dengan sampling dan analisis laboratorium. Selanjutnya data-data tersebut dibandingkan	Outlet IPAL RSUD Temanggung	Pada tahap operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan	RSUD Kabupaten Temanggung.	Dinas Kesehatan dan DLH. Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		sakit sesuai dengan Peraturan MENLH No.P.68/2016 untuk Baku Mutu Air Limbah Domestik		dengan baku mutu menurut Peraturan MENLH No.P.68/2016 untuk Baku Mutu Air Limbah Domestik		setiap 1 bulan			
2.	Timbulan Limbah Padat	Kondisi timbulan limbah padat di lokasi kegiatan : 1. Kepadatan nyamuk, lalat, kecoa dan tikus di lokasi kegiatan dan tempat sampah. 2. Bau sampah yang dapat dipantau dari keluhan masyarakat, pasien, karyawan RS, dokter dan pengunjung. 3. Ketersedian dan kecukupan tempat sampah yang memenuhi	Timbulan limbah padat dari seluruh kegiatan operasional RS, baik yang bersifat infeksius maupun non infeksius serta limbah padat B3	Data timbulan limbah padat dikumpulkan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan dan Kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat Data timbulan limbah padat dianalisis secara deskriptif kualitatif	Tapak kegiatan RSUD Temanggung	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung	DLH dan Dinas Kesehatan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		syarat kesehatan untuk limbah padat medis 4. Penanganan limbah padat medis dikirim ke pihak ketiga berizin							
3.	Bahaya Kebakaran	Kondisi kebakaran	Korsleting listrik kegiatan operasional berlangsung	Data kejadian kebakaran dikumpulkan dengan cara observasi dan penyelidikan secara langsung di lapangan Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif	Tapak kegiatan RSUD Temanggung dan sekitarnya	Selama kegiatan operasional berlangsung dengan frekuensi pemantauan sekali pada saat terjadinya kebakaran	RSUD Kabupaten Temanggung	Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung
4.	Mikrobiologi Udara Infeksi Nosokomial (pencegahan dan pengendalian)	Jumlah mikrobiologi udara sesuai baku mutu untuk masing-masing ruang berdasarkan KepMenKes No. 1204 Tahun 2004	Kegiatan operasional RSUD Temanggung	Data mikrobiologi udara dikumpulkan dengan sampling dan analisis laboratorium. Selanjutnya data-data tersebut dibandingkan dengan mikrobiologi	Areal RSUD Temanggung	Pada tahap operasi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	DLH. Kab. Temanggung Dinas Kesehatan Kab. Temanggung	DLH. Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
	infeksi terkait pelayanan kesehatan di RS)	1. Menurunnya angka mortalitas pasien. 2. Menurunnya angka morbiditas dan mortalitas dokter, karyawan, pengunjung dan masyarakat sekitar RS terkait dengan infeksi yang didapat dari RS		udara Kep Men Kes No. 1204 Tahun 2004 Data kesehatan lingkungan rumah sakit dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner dan Kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat Data data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif					
5.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1) Angka kecelakaan kerja nihil atau minimal. 2) Tidak terjadi atau minimal terjadinya kecelakaan kerja	Kegiatan operasional RS	Data K3 dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung terhadap karyawan RS dengan menggunakan kuesioner dan Kepatuhan terhadap protap yang telah dibuat	Tapak kegiatan RS	Pada tahap operasi dengan frekuensi pemantauan 6 bulan sekali	RSUD Kabupaten Temanggung.	Dinas Tenaga Kerja Kab. Temanggung	DLH Kab. Temanggung

No.	Dampak Lingkungan Yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator / Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pantau	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				Data data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif					

PEKERJAAN

AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN
 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

Gambar 3.1

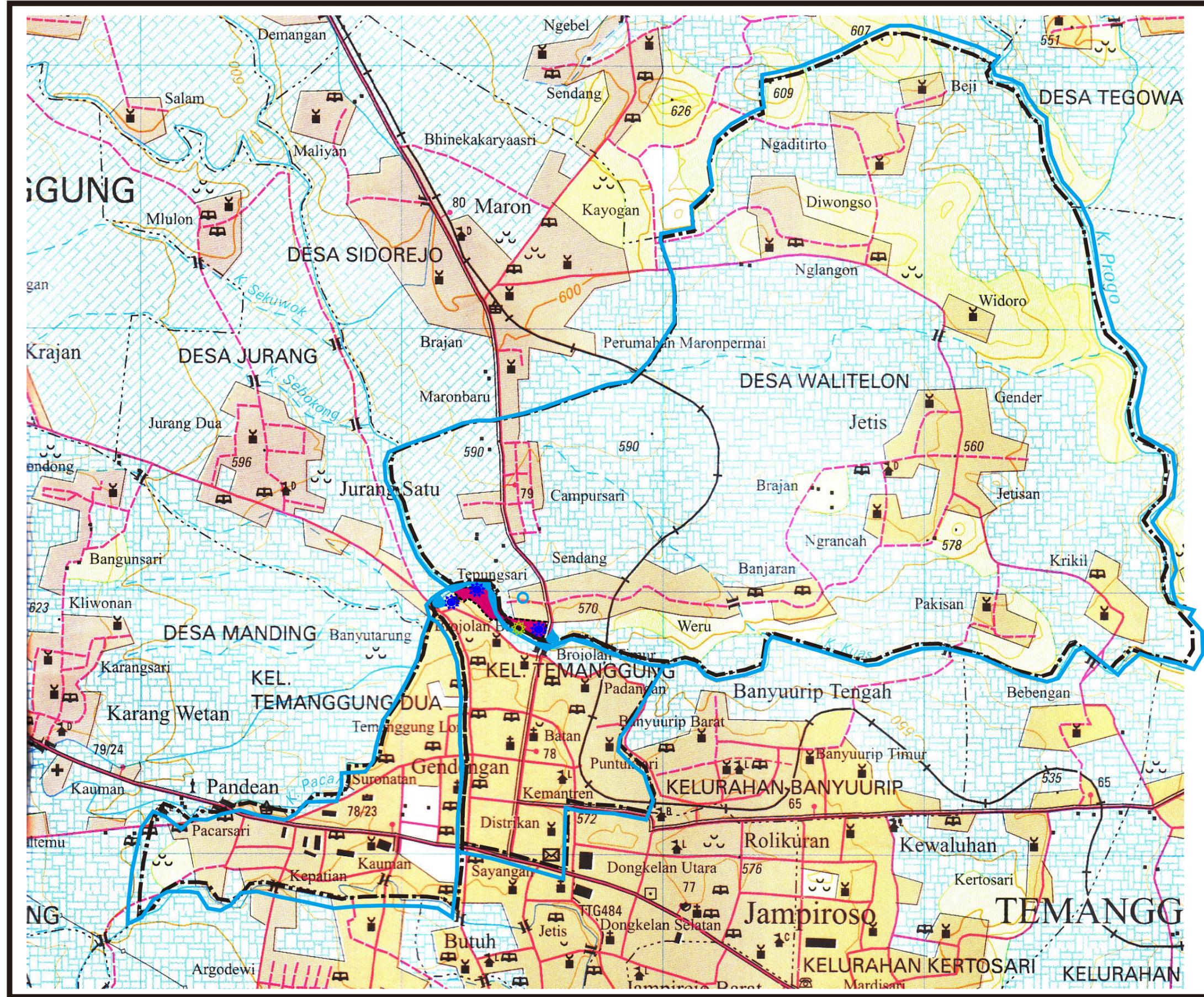
**PETA PEMANTAUAN
 FISIK-KIMIA**

KETERANGAN :

- . . - Batas Kecamatan
- . . - Batas Kelurahan
- Jalan Protokol
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Bangunan
- Tanah Kosong
- Permukiman
- Kebun/Taman
- Sawah
- Tegalan/Ladang
- Batas Proyek
- Batas Wilayah Studi
- ☀ Kualitas Udara & Kebisingan
- 💧 Kualitas Air Permukaan
- ⊙ Kualitas Air Tanah
- ☀ Kualitas Air Limbah

Skala
1 : 17.000

SUMBER PETA :
 Lembar 1408-514
 Peta Rupabumi Digital Indonesia
 BAKOSURTANAL



PEKERJAAN

AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

Gambar 3.2

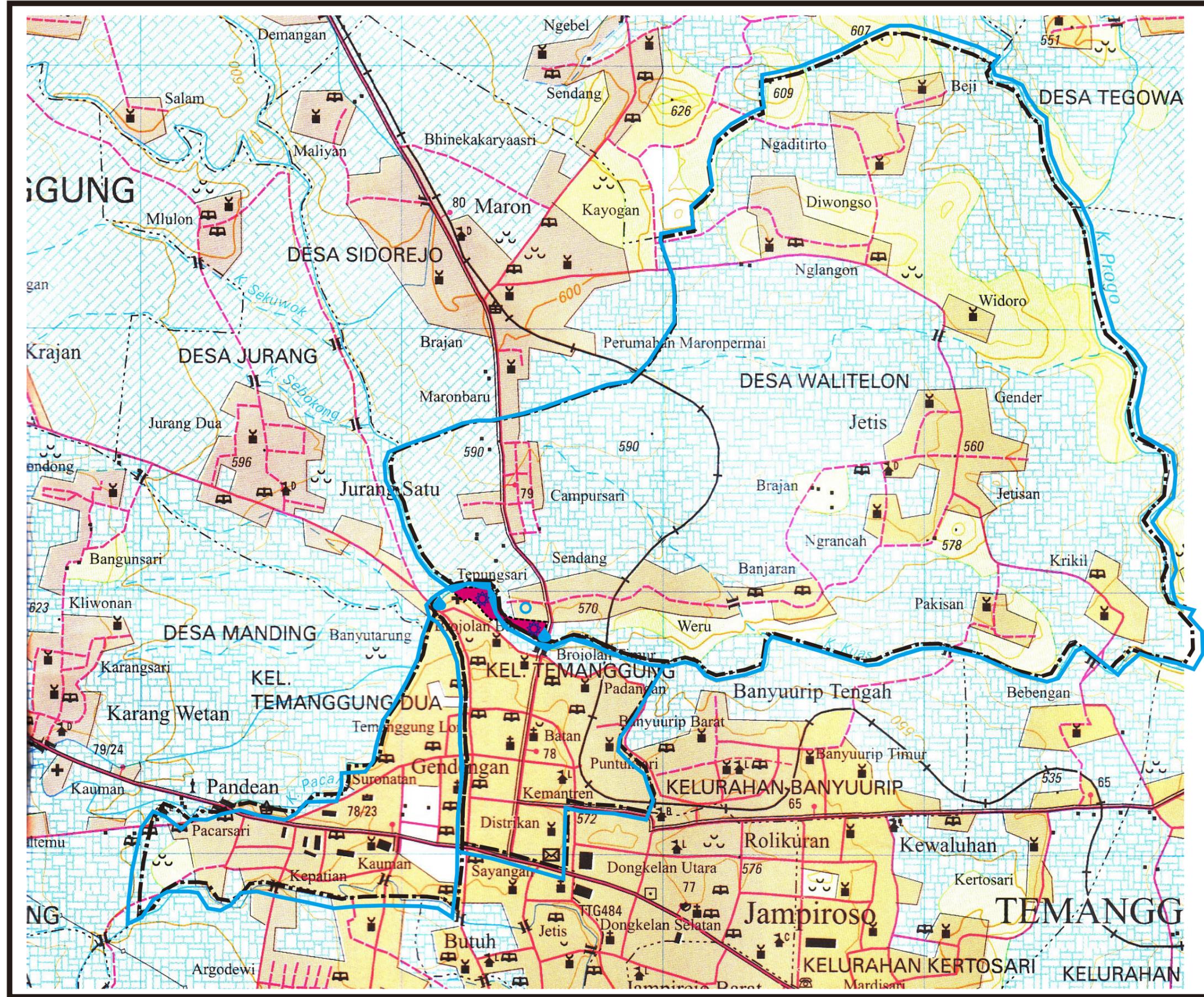
**PETA PEMANTAUAN
BIOLOGI**

KETERANGAN :

- . . . - Batas Kecamatan
- . . . - Batas Kelurahan
- Jalan Protokol
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Bangunan
- Tanah Kosong
- Permukiman
- Kebun/Taman
- Sawah
- Tegalan/Ladang
- Batas Proyek
- Batas Wilayah Studi
- Plankton & Benthos
- Mikrobiologi Air
- ⊛ Mikrobiologi Udara
(4 titik = OK, UGD, Inap, Klinik)

Skala
1 : 17.000

SUMBER PETA :
Lembar 1408-514
Peta Rupabumi Digital Indonesia
BAKOSURTANAL



PEKERJAAN

AMDAL RENCANA PENGEMBANGAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

Gambar 3.3

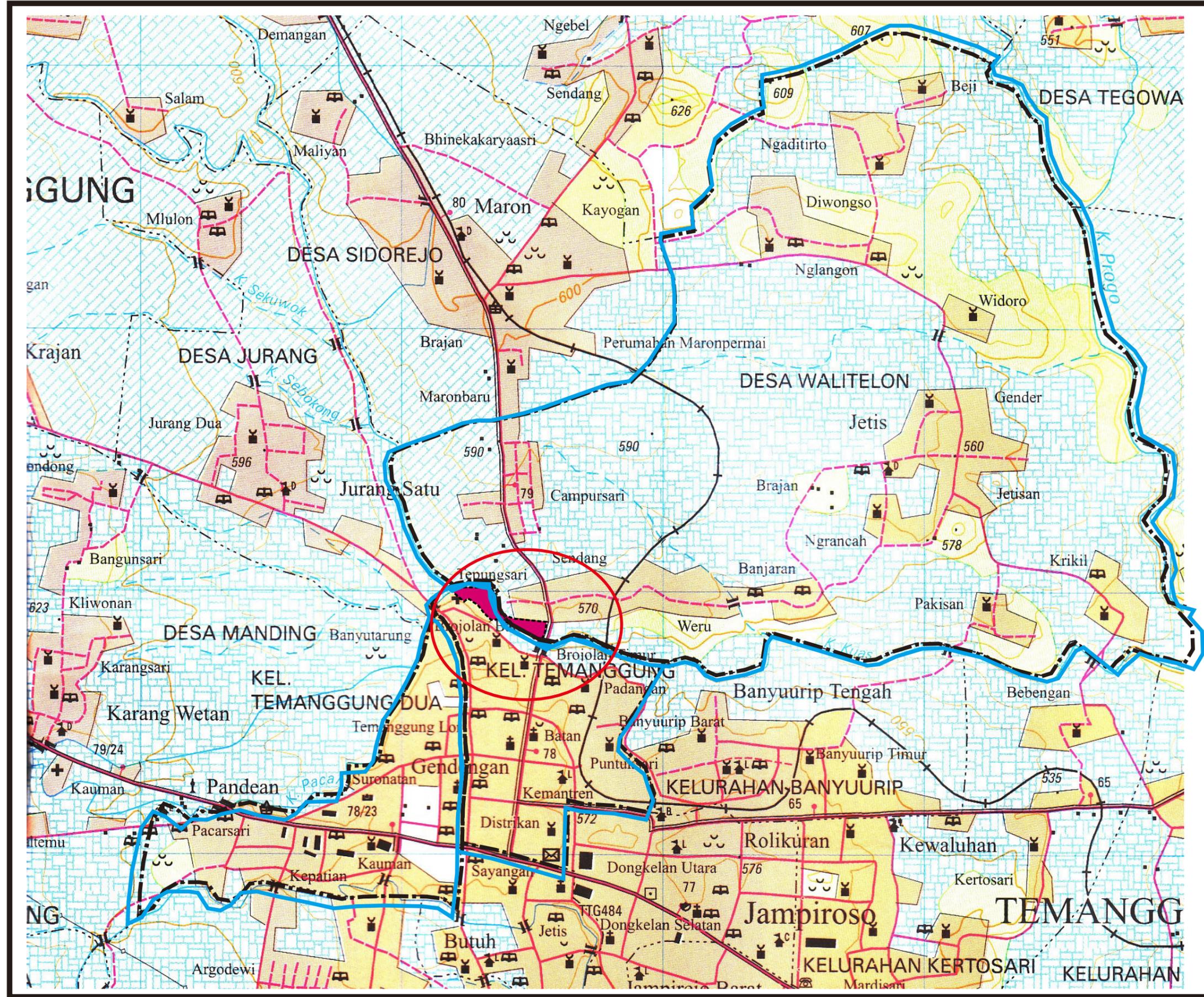
**PETA PEMANTAUAN
SOSEKBUD & KESMAS**

KETERANGAN :

- . . . - Batas Kecamatan
- . . . - Batas Kelurahan
- Jalan Protokol
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Bangunan
- Tanah Kosong
- Permukiman
- Kebun/Taman
- Sawah
- Tegalan/Ladang
- Batas Proyek
- Batas Wilayah Studi
- Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kesehatan Masyarakat

Skala
1 : 17.000

SUMBER PETA :
Lembar 1408-514
Peta Rupabumi Digital Indonesia
BAKOSURTANAL



BAB IV JUMLAH DAN JENIS IZIN PPLH YANG DIBUTUHKAN

Daftar jumlah dan jenis izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang dibutuhkan berdasarkan rencana pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Izin PPLH	Ya	Tidak
1	Izin Pembuangan Limbah Cair	√	
2	Izin Pemanfaatan Air Limbah untuk Aplikasi ke Tanah		√
3	Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3	√	
4	Izin Pengumpulan Limbah B3		√
5	Izin Pengangkutan Limbah B3		√
6	Izin Pemanfaatan Limbah B3		√
7	Izin Pengolahan Limbah B3		√
8	Izin Penimbunan Limbah B3		√
9	Izin Pembuangan Air Limbah ke Laut		√
10	Izin Dumping		√
11	Izin Reinjeksi ke dalam Formasi		√
12	Izin Venting		√

BAB V

PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL

Berdasarkan rekomendasi RKL-RPL terhadap rencana Pengembangan RSUD Temanggung, yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1A Temanggung, bersama ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami akan melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemantauan sesuai dengan isi dokumen RKL-RPL ini dan bersedia secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan peraturan yang berlaku, untuk melaporkan hasilnya kepada Bupati Temanggung c.q. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Temanggung dan Instansi terkait sebagaimana tertuang dalam dokumen RKL-RPL.
2. Kami bersedia untuk dipantau selama pelaksanaan kegiatan oleh pihak yang berwenang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku,
3. Apabila kami lalai untuk melaksanakan isi dokumen RKL-RPL ini, maka kami bersedia untuk bertanggungjawab atau dikenai sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Apabila kami melakukan perubahan kegiatan sebagaimana diatur dalam pasal 50 ayat 2 maka kami akan mengajukan permohonan perubahan Izin Lingkungan sebagai mana diatur pada Pasal 50 ayat 1, Pasal 50 ayat 2 dan Pasal 51 ayat 2 pada Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012.

Temanggung, Agustus 2018

Pjs. DIREKTUR BLUD
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

Dr. ARTIYONO, M.Kes
NIP. 19590919 198801 1 001

DAFTAR PUSTAKA

- Canter, L.W., 1977. Environmental Impact Assessment. McGraw-Hill Book Company, New-York.
- Chan Leet, E.T., 1984. **Environment Protection**. Mc Graw-Hill Company. New-York.
- Fandheli, Chafid, 1992, **Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) – Prinsip Dasar dan Pemapannya**, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Hadi, Soedharto P. 2002. **Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode**, Cet 2, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Koentjaraningrat, 1989. **Metode-metode Penelitian Masyarakat**, Gramedia, Jakarta.
- Lee, C.D., S.B. Wang dan C.L. Kuo, 1978. **Benthic Macroinvertebrates and Fish as Biological Control of Water Quality with Reference to Community Diversity Index. Water Pollution Control in Developing Countries**. Asian Institute of Technology, Bangkok.
- Linsley, R.K., J.B. Franzini, D.L. Freyberg & G. Tchobanoglous, 1995: **Water Resources Engineering**, ed. IV, Mc-Graw Hill Inc., New York, 841 hal.
- Metcalf, Eddy, 1991. **Wastewater Engineering: Treatment, Disposal and Reuse**, 3rd Edition, McGraw-Hill, Inc., New York.
- Munn, R.E., 1979. **Environmental Impact Assessment: Principles and Procedures**. John Willey and Sons, New York.
- Riyadi, S, 1984. **Kesehatan Lingkungan**. Penerbit Karya Anda, Surabaya.
- Row, J.B. dan D.C. Wouten, 1980. **Environmental Impact Analysis Handbook**, McGraw-Hill Book, Inc., New York.
- Sasongko, D.P., Agus Hadiyanto, Sudharto P. Hadi, Nasio Asmorohadi dan Agus Subagyo, 2000, **Kebisingan Lingkungan**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singarimbun, M., 1987. **Metode Survei**. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sumarwoto, O., 1989. **Analisis Dampak Lingkungan**. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Zen, M.T., 1982. **Menuju Kelestarian Lingkungan**. Yayasan Obor Indonesia dan Institut Teknologi Bandung, PT. Gramedia, Jakarta.